



Kondisi Kinerja Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto

Dokman Marulitua Situmorang¹, Nurul Lailatul Jannah²
¹Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Indonesia
²Universitas Terbuka, Indonesia

Korespondensi: Dokman Marulitua Situmorang
van.stmng1985@gmail.com

Diterima: diisi oleh tim Juralinus
Direvisi: diisi oleh tim Juralinus
Disetujui: diisi oleh tim Juralinus
DOI: diisi oleh tim Juralinus

Abstract/Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto periode Tahun 2016-2020 menggunakan analisis rasio. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio efektifitas dan rasio efisiensi dengan maksud mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada Organisasi Perangkat Daerah. Hasil analisis laporan keuangan dengan rasio likuiditas menunjukkan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, namun rasio efektifitas dan efisiensi menunjukkan bahwa BPKAD dapat dengan sangat efektif mencapai atau melampaui target-target pendapatan yang direncanakan hingga mencapai angka rasio efektifitas diatas 200%, dan dapat dengan efisien melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan yang direncanakan bahkan sangat efisien pada tahun 2019 dan 2020.

Keywords/Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Mojokerto merupakan Pemerintah Daerah yang memiliki tugas dan wewenang sepenuhnya untuk mengatur jalannya segala urusan pemerintahan dan kepentingan yang ditujukan untuk melayani masyarakat. Selain itu, juga memiliki tugas dimana mereka harus memberikan inovasi dalam sistem pemerintahan ke arah yang lebih baik dan lebih mandiri dalam mengelola dan meningkatkan kinerja keuangan pemerintahan yang akan di pertanggung jawabkan nantinya kepada pemerintahan pusat termasuk juga kepada masyarakat Kabupaten Mojokerto sendiri. Untuk menjalankan seluruh tugas dan wewenangnya secara menyeluruh, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto (BPKAD) merupakan penyelenggara pemerintahan daerah dalam urusan pemerintahan fungsi penunjang bidang keuangan.

Dalam penyelenggarannya BPKAD membutuhkan pendanaan dalam bentuk pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah. Seluruh kegiatan pendanaan tersebut perlu dikelola dalam sistem pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan daerah. Sistem pengelolaan keuangan yang digunakan untuk membantu berdirinya kebijakan pemerintah tersebut berkaitan erat dengan pengelolaan Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan

Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan yang nantinya bisa dipergunakan untuk melihat kinerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan pemerintahan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penetapan kebijakan keuangan pada tahun anggaran selanjutnya dan diharapkan dapat diketahui seberapa mandiri, efektif, efisien dan akuntabel-nya pemerintah daerah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Bentuk dari penilaian kinerja keuangan yaitu berupa rasio keuangan yang diperoleh dari perhitungan LRA dan Neraca dan tolak ukur penilaian kinerja dengan melihat penyimpangan antara realisasi anggaran dengan target (anggaran).

Dengan adanya analisis kinerja keuangan dengan menerapkan rasio keuangan, BPKAD Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas dan efisien untuk memberikan layanan lebih baik untuk masyarakat. Dengan melakukan penelitian pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Mojokerto, penulis menyusun Karya Ilmiah dengan judul : “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET KABUPATEN MOJOKERTO”. Analisis LRA dan Laporan Neraca pada laporan keuangan BPKAD Kabupaten Mojokerto menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Efektif dan Rasio Efisiensi yang nantinya secara keseluruhan rasio tersebut akan menampilkan kinerja keuangan selama 5 tahun terakhir.

METODE

JENIS PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan BPKAD Kabupaten Mojokerto yang diukur melalui perhitungan rasio keuangan berdasarkan laporan realisasi BPKAD Tahun Anggaran 2016 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk tulisan secara sistematis.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Mojokerto, Jalan A.Yani No.16 Kota Mojokerto. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Mei 2021 sampai dengan akhir bulan Mei selesainya pengambilan data untuk penyusunan Karya Ilmiah ini.

INSTRUMEN PENGUMPULAN, PENGOLAHAN, ANALISIS, DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data Laporan realisasi APBD SKPD BPKAD Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2016 sampai dengan 2020. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam analisis ini akan digambarkan hal-hal yang berkaitan untuk mengetahui kemampuan keuangan serta kinerja keuangan BPKAD Kabupaten Mojokerto kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut ialah mengetahui kinerja keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kab. Mojokerto Tahun Anggaran 2016 sampai dengan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisis Data

Laporan Realisasi Anggaran

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2016 s.d 2018

URAIAN	TAHUN					
	2016		2017		2018	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
PENDAP ATAN						
Pendapa tan Asli Daerah	29,235,781,2 30.42	36,102,236,1 83.27	8,246,350,00 0.00	16,967,588,9 68.40	8,247,135,00 0.00	17,058,630,3 08.05
JUMLAH PENDAP ATAN	29,235,781,2 30.42	36,102,236,1 83.27	8,246,350,00 0.00	16,967,588,9 68.40	8,247,135,00 0.00	17,058,630,3 08.05
BELANJA						
Belanja Operasi	95,171,610,3 41.78	65,278,768,5 53.00	91,794,487,3 46.12	75,395,737,2 56.02	102,652,384, 996.35	89,517,887,8 78.00
Belanja Modal	522,337,000. 00	510,413,400. 00	170,075,000. 00	163,300,280. 00	406,975,000. 00	374,612,500. 00
JUMLAH BELANJA	95,693,947,3 41.78	65,789,181,9 53.00	91,964,562,3 46.12	75,559,037,5 36.02	103,059,359, 996.35	89,892,500,3 78.00
SURPLU S/ (DEFISIT)	(66,458,166, 111.36)	(29,68 6,945,769.73)	(83,718,212, 346.12)	(58,59 1,448,567.62)	(94,812,224, 996.35)	(72,83 3,870,069.95)

Tabel 2. Laporan Realisasi Anggaran BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2019 s.d 2020

URAIAN	TAHUN
--------	-------

	2019		2020	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
PENDAPATAN				
Pendapatan Asli Daerah	7,255,700,000.00	15,792,176,409.14	6,614,574,006.18	8,857,517,397.07
JUMLAH PENDAPATAN	7,255,700,000.00	15,792,176,409.14	6,614,574,006.18	8,857,517,397.07
BELANJA				
Belanja Operasi	111,961,681,398.74	104,875,602,427.00	127,116,161,247.37	121,094,432,475.00
Belanja Modal	444,500,000.00	420,047,030.00	1,194,975,000.00	1,124,582,400.00
JUMLAH BELANJA	112,406,181,398.74	105,295,649,457.00	128,311,136,247.37	122,219,014,875.00
SURPLUS/ (DEFISIT)	(105,150,481,398.74)	(89,503,473,047.86)	(121,696,562,241.19)	(113,361,497,477.93)

Neraca

Tabel 3. Neraca BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2016 s.d 2020 (dalam rupiah)

URAIAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASET					
Aset Lancar	77,155,950.00	68,814,125.00	46,335,200.00	63,969,500.00	56,584,600.00
Aset Tetap	239,612,934,564.55	228,096,509,218.56	218,280,533,663.12	3,548,345,217.25	4,273,361,899.22
Aset Lainnya	513,794,516.00	31,240,000.00	-	10,256,400.00	10,256,400.00
JUMLAH ASET	240,203,885,030.55	228,196,563,343.56	218,326,868,863.12	3,622,571,117.25	4,340,202,899.22
KEWAJIBAN					
Kewajiban Jangka Pendek	3,254,326,375.00	4,404,938,402.00	5,452,072,105.00	6,278,362,978.00	6,502,284,798.00
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN	3,254,326,375.00	4,404,938,402.00	5,452,072,105.00	6,278,362,978.00	6,502,284,798.00
EKUITAS	236,949,558,655.55	223,791,624,941.56	212,874,796,758.12	(2,655,791,860.75)	(2,162,081,898.78)

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	240,203,885,0 30.55	228,196,563,3 43.56	218,326,868,8 63.12	3,622,571,117 .25	4,340,202,899 .22
------------------------------	------------------------	------------------------	------------------------	----------------------	----------------------

Analisis Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto dalam penelitian ini adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan BPKAD Kabupaten Mojokerto dalam bidang keuangan dalam Tahun Anggaran 2016 sampai dengan 2020. Rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Efektif dan Rasio Efisiensi. Adapun hasil dari Analisis Rasio tersebut adalah :

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan/instansi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{77,155,950}{3,254,326,375} \times 100\% \\ = 2.37\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{68,814,125}{4,404,938,402} \times 100\% \\ = 1.56\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{46.335.200}{5,452,072,105} \times 100\% \\ = 0.85\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{63,969,500}{6,278,362,978} \times 100\% \\ = 1.02\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{56,584,600}{6,502,284,798} \times 100\% \\ = 0.87\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa Rasio Likuiditas BPKAD Kab. Mojokerto dalam lima tahun terakhir mengalami turun naik. Pada Tahun 2016 sebesar 2.37%, Tahun 2017 sebesar 1.56%, Tahun 2018 sebesar 0.85%, Tahun 2019 sebesar 1.02% dan di Tahun 2019 sebesar 0.87%. Hal tersebut di sebabkan oleh Aset Lancar yakni pos akun Persediaan pada Neraca mengalami turun naik, meskipun Kewajiban Jangka Pendek Instansi selalu mengalami kenaikan pada tiap tahunnya.

Hasil Rasio Likuiditas selama lima tahun terakhir cenderung sangat kecil, karena aset lancar pada instansi hanya terdiri dari persediaan. Saldo Kas, Investasi Jangka Pendek, Piutang maupun Beban dibayar di muka bernilai Nihil. Saldo Kas per 31 Desember pada akhir tahun anggaran akan bersaldo Nihil karena setiap Instansi atau Organisasi Perangkat Daerah harus menyetorkan sisa kas pada Rekening Kas Umum Daerah pada akhir Tahun Anggaran. Jadi saldo Kas akan nampak pada laporan konsolidasi LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Namun pada BPKAD di setiap akhir tahun harus melakukan pengakuan kewajiban jangka pendek tagihan Listrik PLN bulan Januari Tahun Anggaran berikutnya, baik tagihan listrik perkantoran pemda maupun Penerangan Jalan Umum di seluruh wilayah pemda kab Mojokerto. Jadi, menurut saya kemampuan membayar kewajiban jangka pendek BPKAD akan selalu rendah pada laporan keuangan di tiap tahunnya.

Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merialisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{36,102,236,183.27}{29,235,781,230.42} \times 100\% = 123.49\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{16,967,588,968.4}{8,246,350,000} \times 100\% = 205.76\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{17,058,630,308.05}{8,247,135,000} \times 100\% = 206.84\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{15,792,176,409.14}{7,255,700,000} \times 100\% = 217.65\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{8,857,517,397.07}{6,614,574,006.18} \times 100\% = 133.91\%$$

Tabel 4. Kriteria Efektifitas Kinerja Keuangan

Presentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Di atas 100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang Efektif
Di bawah 60%	Tidak Efektif

Berdasarkan analisis Rasio Efektifitas yang diuraikan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka pendapatan dikatakan sangat efektif;

Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka pendapatan dikatakan efektif;

Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka pendapatan dikatakan cukup efektif;

Jika hasil pencapaian 60%-80%, maka pendapatan dikatakan kurang efektif;

Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka pendapatan dikatakan tidak efektif.

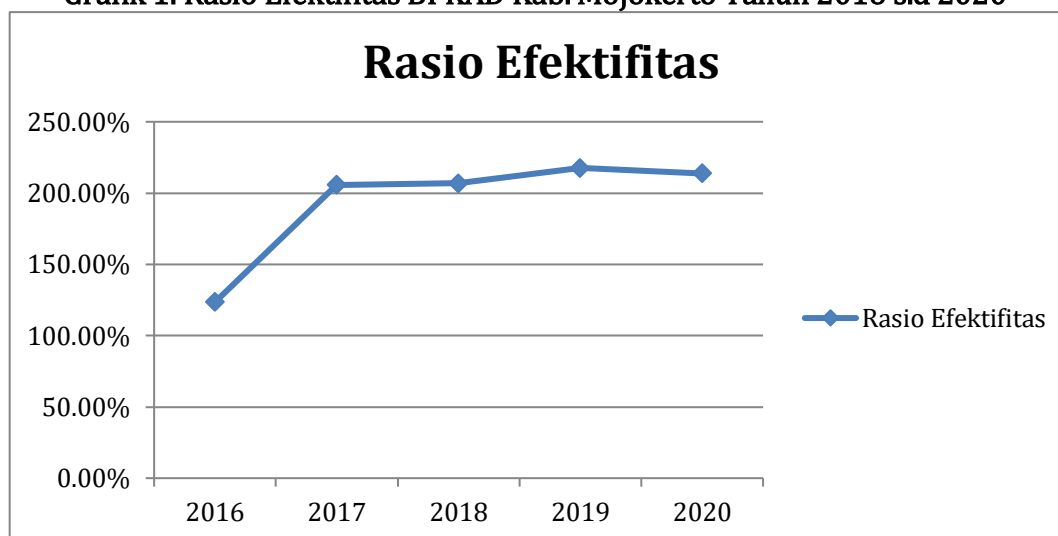
Tabel 5. Rasio Efektifitas BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2016 s.d 2020

TAHUN	RASIO EFEKTIFITAS	KRITERIA
2016	123.49%	Sangat Efektif
2017	205.76%	Sangat Efektif
2018	206.84%	Sangat Efektif
2019	217.65%	Sangat Efektif
2020	213.91%	Sangat Efektif

Hasil dari rasio efektifitas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto dari Tahun Anggaran 2016 sampai dengan Tahun Anggaran 2020 adalah "sangat efektif" pada tiap tahun. Realisasi Anggaran Pendapatan selalu melampaui target dan mengalami kenaikan pada tiap-tiap tahun. Namun rasio efektifitas tersebut mengalami sedikit penurunan yakni dari Tahun 2019 sebesar 217.65% ke Tahun 2020 menjadi sebesar 213.91% dan tetap Sangat Efektif karena

Realisasi Pendapatan tetap melampaui target. Adapun progres kenaikan dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 1. Rasio Efektifitas BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2016 s.d 2020



Rasio Efisiensi

Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan total anggaran belanja. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{65,789,181,953}{95,693,947,341.78} \times 100\% = 68.75\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{75,559,037,536.02}{91,964,562,346.12} \times 100\% = 82.16\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{89,892,500,378}{103,059,359,996.35} \times 100\% = 87.22\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{105,295,649,457}{112,406,181,398.74} \times 100\% = 93.67\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{122,219,014,875}{128,311,136,247.37} \times 100\% = 95.25\%$$

Tabel 6. Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Presentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
90-100%	Sangat Efisien
80-90%	Efisien
70-80%	Cukup Efisien
60-70%	Kurang Efisien
Di bawah 60%	Tidak Efisien

Rasio Efisiensi menggambarkan berapa besar belanja daerah yang terealisasi dibandingkan dengan yang direncanakan. Realisasi belanja APBD yang bagus adalah mendekati 100% (seratus perseratus) sama dengan pagu yang direncanakan.

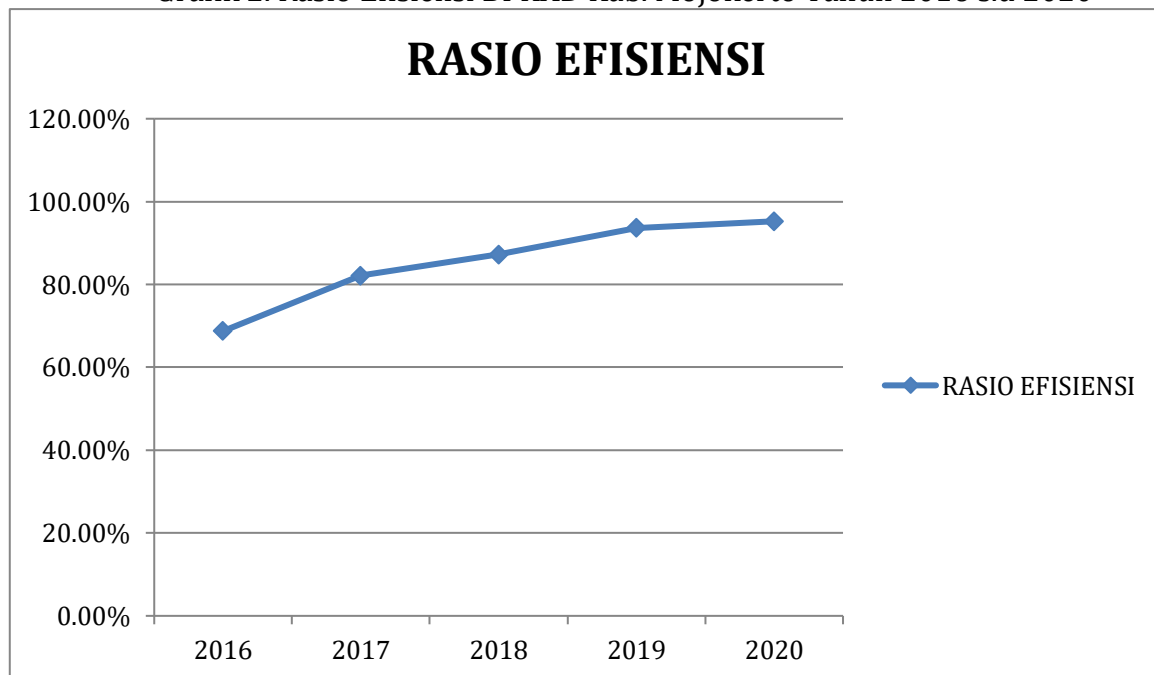
Tabel 7. Rasio Efisiensi BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2016 s.d 2020

TAHUN	RASIO EFISIENSI	KRITERIA
2016	68.75%	Kurang Efisien
2017	82.16%	Efisien
2018	87.22%	Efisien
2019	93.67%	Sangat Efisien
2020	95.25%	Sangat Efisien
Rata-rata Rasio	85.41%	Efisien

Hasil perhitungan rasio efisiensi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto dari Tahun Anggaran 2016 sampai dengan Tahun Anggaran 2020 menunjukkan angka rata-rata rasio sebesar 85.41%. Hal ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir BPKAD mampu merealisasikan belanja APBD sesuai yang direncanakan dengan “efisien”. Jika dilihat dari nilai rasio tiap-tiap tahun, BPKAD selalu mengalami kenaikan pada progres rasio efisiensinya. Pada tahun 2016 rasio efisiensi BPKAD sebesar 68.75%, pada tahun 2017 rasio efisiensi sebesar 82.165%, pada tahun 2018 rasio efisiensi sebesar 87.22%, pada tahun 2019 rasio efisiensi sebesar 93.67% dan pada tahun 2016 rasio efisiensi sebesar 95.25%.

Adapun progres kenaikan rasio efisiensi BPKAD Kab. Mojokerto selama lima tahun terakhir dari Tahun Anggaran 2016 sampai dengan Tahun Anggaran 2020 dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 2. Rasio Efisiensi BPKAD Kab. Mojokerto Tahun 2016 s.d 2020



Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bahwa dengan analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio efektif dan rasio efisiensi dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan BPKAD Kab. Mojokerto selama periode lima tahun terakhir, dari Tahun Anggaran 2016 sampai dengan Tahun Anggaran 2020. Hasil analisis data menggunakan rasio likuiditas tidak dapat menunjukkan kinerja BPKAD dengan maksimal. Hasil Rasio Likuiditas selama lima tahun terakhir cenderung sangat kecil, karena aset lancar pada instansi hanya terdiri dari persediaan. Saldo Kas,

Investasi Jangka Pendek, Piutang maupun Beban dibayar di muka bernilai nihil. Saldo Kas per 31 Desember pada akhir tahun anggaran BPKAD akan selalu bersaldo nihil karena setiap Instansi atau Organisasi Perangkat Daerah harus menyetorkan sisa kas (sisa ganti uang persediaan) pada Rekening Kas Umum Daerah pada akhir Tahun Anggaran. Jadi saldo kas hanya akan nampak pada laporan konsolidasi LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Sedangkan pada setiap akhir tahun BPKAD harus melakukan pengakuan kewajiban jangka pendek tagihan Listrik PLN bulan Januari Tahun Anggaran berikutnya, baik tagihan listrik perkantoran pemda maupun Penerangan Jalan Umum di seluruh wilayah pemda kab Mojokerto. Jadi, kemampuan membayar kewajiban jangka pendek BPKAD akan selalu rendah pada laporan keuangan di tiap tahunnya. Sehingga mengakibatkan rasio likuiditas BPKAD akan cenderung rendah pada tiap tahunnya.

Hasil analisis data menggunakan rasio efektifitas dapat menunjukkan kinerja BPKAD dengan maksimal. Rasio tersebut menunjukkan bahwa performa atau kinerja BPKAD dalam merealisasikan pendapatan sangat baik dan efektif bahkan melampaui target hingga angka rasio diatas 200% dari anggaran pendapatan yang direncanakan selama Tahun Anggaran 2017 s.d 2020. Rasio efektifitas BPKAD pada Tahun Anggaran 2016 menunjukkan angka sebesar 123.49%, pada Tahun Anggaran 2017 sebesar 205.76%, pada Tahun Anggaran 2018 sebesar 206.84%, pada Tahun Anggaran 2019 sebesar 217.65% dan pada Tahun Anggaran 2020 sebesar 213.91%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPKAD cukup membanggakan dengan peningkatan rasio efektifitas tiap tahun dalam pencapaian target pendapatannya, meskipun sedikit menurun di tahun 2020 tetap dapat melampaui target dengan rasio efektifitas sebesar 213.91%.

Hasil analisis data menggunakan rasio efisiensi terhadap laporan keuangan selama lima tahun terakhir dapat menunjukkan kinerja BPKAD dengan maksimal. BPKAD dapat melaksanakan kegiatannya dengan efisien sesuai dengan yang direncanakan. Rasio efisiensi tersebut menggambarkan bahwa BPKAD mengalami progres yang baik karena selalu mengalami peningkatan tiap tahun. Pada Tahun Anggaran 2016 kinerja keuangan BPKAD kurang baik jika di lihat dari rasio ini. Hasil analisa rasio efisiensi pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 68.75% artinya BPKAD kurang efisien dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sehingga sisa lebih anggaran menjadi besar. Namun di tahun-tahun berikutnya BPKAD dapat memperbaikinya sehingga kinerja keuangan juga semakin baik terutama dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2019 dan 2020 BPKAD dengan sangat efisien mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

SIMPULAN

Analisis laporan keuangan selama periode Tahun Anggaran 2016 sampai dengan Tahun Anggaran 2020 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio efektif dan rasio efisiensi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Kabupaten Mojokerto dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah tersebut. Dari hasil analisis laporan keuangan dengan rasio likuiditas Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mojokerto kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar pada akhir tahun hanya pada pos persediaan dengan nominal tidak terlalu besar namun BPKAD harus mengakui Kewajiban Jangka Pendek tagihan PLN bulan Januari Tahun berikutnya untuk tagihan Listrik Kantor Pemda dan PJU area seluruh wilayah Kab. Mojokerto. Hasil analisis laporan keuangan dengan rasio efektifitas dan efisiensi menunjukkan bahwa

BPKAD dapat dengan sangat efektif mencapai atau melampaui target-target pendapatan yang direncanakan hingga mencapai angka rasio efektifitas diatas 200%, dan dapat dengan efisien melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan yang direncanakan bahkan sangat efisien pada tahun 2019 dan 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Amilin. 2019. Analisis Informasi Keuangan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Andira, Ayu. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang". Skripsi yang dipublikasikan, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Harahap. 2010. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo: Jakarta.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2008. Analisis Rasio Keuangan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Rudianto. 2013. Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Samryn. 2011. Analisis Rasio Keuangan.
- Warsidi, Bambang & Fahmi. 2011. Analisis Rasio Keuangan.